

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Demam Thypoid dengan Masalah Hipertermi di UPT Puskesmas Pingsewu Lampung.

Menurut Sekaran (2017:109) “Desain Penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian daris studi.”

Karakteristik studi kasus mewajibkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenal berbagai fakta dari kasus kass yang ditelitinya. Kekhusuan pada studi kasus adalah peneliti mempelajari kasus yang terkini dan kasus kasus kehidupan nyata (Afianti, 2014).

B. Batasan Istilah

Asuhan keperawatan pada Anak demam Thypoid yang mengalami masalah Hipertemi di UPT Puskesmas Pringsewu, maka yang dibahas oleh penulis adalah asuhan keperawatan pada anak yang terdiagnosa demam thypoid dengan batasan:

Tabel Batasan Istilah

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur
1	Demam Thypoid	penyakit sistemik yang ditandai dengan gejala seperti demam dan nyeri abdomen. Penyakit ini disebabkan oleh salmonella typhi atau salmonella paratyphi. (Longo & Fauci, 2014). Thypoid merupakan penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh Salmonela thypyi. Penyakit ini ditandai dengan panas berkepanjangan, ditopang dengan bakteremia tanpa terlibat struktur endothelia atau ekdokardial dan invasi bakteri sekaligus multiplikasi kedalam salifagosit monocular dari hati, limfa, kelenjar limfa usus dan payer's patch meular pada orang lain melalui makanan atau air yang terkonstaminasi (Amin huda dan Kusuma, 2016).	Wawancara, observasi rekam medik, pemeriksaan fisik, hasil laboratoium.
2	Hipertermi	Masalah ini adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (set point) lebih dari 37°C yang diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas yang dapat dikeluarkan oleh tubuh. Hipertermi ditandai dengan Kenaikan suhu tubuh diatas rentang normal, konvulsi (kejang), kulit kemerahan, penambahan RR, Takikardi (nadi cepat), saat disentuh terasa hangat.	Observasi (Pemeriksaan suhu tubuh dan kompres / teknik tepid sponge) Pemeriksaan Fisik (Tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik Kepala-kaki TD, Nadi, Respirasi, Temperatur).

C. Partisipan

Partisipan merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam melakukan penilaian permasalahan, menyusun rencana, pelaksanaan kegiatan, memantau pelaksanaan kegiatan serta melakukan evaluasi.

Karakteristik responden yang dilakukan penelitian untuk studi kasus ini adalah 1 klien dengan masalah keperawatan dan implementasi demam thypoid dengan hipertermi.

Dengan Kriteria Sebagai berikut:

1. Pasien Demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
2. Pasien hipertermi dengan suhu tubuh diatas normal (37,5 sampai dengan 40,0).
3. Berusia 1-15 tahun.
4. Keluarga pasien bersedia menjadi partisipan dan menandatangani informed consent yang telah disediakan.
5. Pasien yang berada di daerah UPT Puskesmas Pringsewu.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Pringsewu, Jalan johan II Pringombo Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. 35376. Dengan klien yang mengalami demam thypoid dengan masalah hipertermi. Lama waktu klien dirawat lebih dari 3 hari sehingga tidak dilakukan penggantian klien atau home care.

b. Waktu

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2022.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. (Kemenkes 2017)

Metode yang digunakan pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan atau membuat tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien, bisa juga disebut dengan anamnesa. Wawancara biasanya dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan klien, serta bina menjalin hubungan kemistri antara perawat dan klien. Hasil wawancara berisi tentang identitas klien, identitas penanggung jawab, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat kesehatan kehamilan dan persalinan, kebutuhan dasar seperti nutrisi, aktivitas, istirahat, personal hygiene, eliminasi, pertumbuhan dan perkembangan anak, serta riwayat social. (Notoatmodjo, 2014)

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan tindakan pengamatan pada kondisi, perilaku dan keadaan umum pasien pada rentang waktu tertentu. Observasi dilakukan

untuk menguatkan atau mendukung data hasil anamnesis yang kurang jelas atau memperjelas data hasil anamnesis yang dilakukan. Observasi yang biasa dilakukan biasanya yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital, seperti tekanan darah, nadi, respirasi, dan suhu tubuh (Diyono & Mulyati, 2013).

Observasi yang diperlukan pada saat pengkajian adalah:

1. Pemeriksaan Fisik.

Pemeriksaan Fisik merupakan pemeriksaan tubuh pasien secara keseluruhan atau hanya beberapa bagian saja yang dianggap perlu oleh dokter yang bersangkutan.

- a) Sistem Integumen : kaji menggunakan Head Toe To dengan IPPA, Infeksi (Lihat apakah ada tanda-tanda dehidrasi yang ditandai dengan bibir kering dan kulit pucat)
- b) Palpasi (Sentuh integumen apakah terasa hangat dan panas)
- c) Perkusi
- d) Auskultasi.

2. Pemeriksaan penunjang

- a) Pemeriksaan darah perifer lengkap dapat ditemukan leukopeni, dapat pula leukositosis atau kadar leukosit normal. Leukositosis dapat terjadi walaupun tanpa disertai infeksi sekunder.
- b) Pemeriksaan SGOT dan SGPT SGOT dan SGPT sering meningkat, tetapi akan kembali normal setelah sembuh.
- c) Pemeriksaan Uji Widal

Uji Widal dilakukan untuk mendeteksi adanya antibody terhadap bakteri Salmonella Typhi. Uji widal dimaksudkan untuk

menentukan adanya aglutinin dalam serum penderita Demam Typhoid.

d) Kultur

Kultur darah : bisa positif pada minggu pertama Kultur urin : bisa positif pada akhir minggu kedua Kultur feses : bisa positif dari minggu kedua hingga minggu ketiga.

e) Anti Salmonella Typhi IgM

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mendeteksi secara dini infeksi akut Salmonella Typhi.

3. Studi Dokumentasi dan Angket

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan seperti : laboratorium, radiologi, maupun pemeriksaan lainnya yang melihat adanya kelainan pada klien dari hasil pemeriksaan tersebut dan bisa mendukung diagnose yang sudah ditentukan.

F. Analisa Data

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

Maka dari itu, perlu kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan.

Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

1. Pengumpulan data.

2. Pengelompokkan data, observasi keadaan dan melihat data penunjang di less klien. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian di salin dalam format asuhan keperawatan anak.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan identitas klien dibuat inisial.

4. Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian data di bahas dan di bandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan di lakukan dengan metode induksi. Data dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pertimbangan rasional mengenai kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdianya kepada masyarakat.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for humandignity).

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (autonomy). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

Setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan baik, subjek kemudian menentukan apakah akan ikut serta atau menolak sebagai subjek penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent antara lain :

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditandatangani oleh subjek penelitian. Isi formulir informed consent mencakup:
 - Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian

- Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - Penjelasan prosedur penelitian
 - Gambaran tentang resiko dan ketidaknyamanan selama penelitian
 - Penjelasan tentang keuntungan yang didapat dengan berpartisipasi sebagai subjek penelitian
 - Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subjek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subjek
 - Persetujuan peneliti untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian
 - Pernyataan persetujuan dari subjek untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan yang tertulis dalam formulir informed consent dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas pemahaman subjek tentang pelaksanaan penelitian.
- c. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka.
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian.
- e. Meminta subjek untuk menandatangani formulir informed consent, jika ia menyetujui ikut serta dalam penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (respect for privacy and confidentiality).

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat di terapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (respect for justice inclusive ness)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara professional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harm and benefits).

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus memper timbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (beneficience). Kemudian meminimalisir resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (nonmaleficience). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh

peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian.

H. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode Mencari judul proposal penelitian yang di lakukan ke pembimbing sampai akhirnya di setujui oleh pembimbing Mencari data-data dari rumah sakit yang akan di angkat dalam penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian kemudian proposal dikonsulkan kepembimbing untuk disetujui dan dilakukan sidang proposal
- c. Uji proposal
- d. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian di rumah sakit melalui institusi pendidikan.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti mendapatkan izin dari sumber penelitian ini.
- b. Peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara,observasi, dan melihat studi dokumentasi.
 - a. Pada hari pertama :

Perkenalan pada keluarga pasien menjelaskan tindakan yang akan di lakukan, dan tujuan dalam tindakan tersebut.

Evaluasi : Orang tua klien menerima kedatangan peneliti dan menyetujui tindakan keperawatan yang akan dilakukan dengan menandatangani infomed consent.

b. Pada hari kedua :

Melakukan tindakan yang akan di lakukan pada pasien

- 1) Memonitor suhu tubuh sesering mungkin
- 2) Memberikan antipiretik
- 3) Berikan pengobatan untuk mengatasi demam
- 4) Kompres pasien pada dahi, lipat paha dan aksila
- 5) Berikan pengobatan untuk mengatasi terjadinya menggigil.

Evaluasi : setelah dilakukan tindakan keperawatan terdapat perubahan yaitu, suhu tubuh menurun $37,5^{\circ}\text{C}$, Tidak terdapat kemerahan pada kulit, kulit tidak terasa hangat saat disentuh.

c. Pada hari ketiga :

Melakukan evaluasi

- 1) Suhu tubuh dalam batas normal : $36,5- 37,0^{\circ}\text{C}$
- 2) Tanda tanda vital dalam rentang normal
- 3) Tidak ada perubahan warna kulit dan tidak ada pusing.
- 4) Akral hangat
- 5) Mukosa bibir lembab

3. Tahap akhir

- a. Hasil penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing akan disajikan dalam presentasi.
- b. Melakukan sidang dan disetujui oleh pembimbing dan penguji.
- c. Dilaksanakan uji hasil penelitian lalu hasil akan di kumpulkan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.